# MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI METODE *SWIM* BERBANTUAN MEDIA *POWERPOINT*

#### Cantika Ayu Meylinda

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pandidikan, Universitas Negeri Surabaya e-mail: cantika.19039@mhs.unesa.ac.id

#### **Nurhenti Dorlina Simatupang**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya e-mail: nurhentidorlina@unesa.ac.id

#### Sri Widavati

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pandidikan, Universitas Negeri Surabaya e-mail: sriwidayati@unesa.ac.id

#### **Wulan Patria Saroinsong**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya e-mail: <a href="mailto:wulansaroinsong@unesa.ac.id">wulansaroinsong@unesa.ac.id</a>

#### **Abstrak**

Kemampuan berbicara menjadi landasan yang penting dalam aspek perkembangan anak. Perlu stimulasi kemampuan berbicara terutama dalam berbicara bahasa Inggris sejak dini. Pada masa *golden age* anak mampu mengingat hal-hal baru. Pengajaran bahasa Inggris dapat dilakukan di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK). Hasil observasi di TK Tunas Bangsa Menganti Gresik menunjukkan bahwa kelompok A1 8 dari 12 anak belum mampu berbicara bahasa Inggris secara optimal. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mendapatkan hasil pada siklus 1 dan 2 yakni mengalami peningkatan dan sesuai dengan persentase keberhasilan siklus kedua yang melampaui 80% dari total anakanak, yaitu 83%. Artinya, dari 12 anak, 10 anak telah mencapai kriteria yang diinginkan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan metode SWIM (*Singing with Movement*) dengan ditunjang menggunakan media *powerpoint* telah berhasil.

Kata kunci: Bernyanyi, Kemampuan Berbicara, Bahasa Inggris

#### Abstract

The ability to speak is an important foundation in the aspect of child development. It is necessary to stimulate speaking skills, especially in speaking United Kingdom from an early age. During the golden age, children are able to remember new things. Teaching United Kingdom can be done at the Kindergarten (TK) level. The results of observations at Tunas Bangsa Menganti Gresik Kindergarten show that group A1 8 out of 12 children are not able to speak United Kingdom optimally. This research uses the type of Classroom Action Research (PTK). The data collection technique uses observation and documentation. The results of this study obtained results in cycles 1 and 2, which were increased and in accordance with the percentage of success of the second cycle which exceeded 80% of the total children, which was 83%. This means that out of 12 children, 10 children have reached the desired criteria. Therefore, efforts to improve the language speaking skills of children aged 4-5 years United Kingdom through the use of the SWIM (Singing with Movement) method supported by the use of powerpoint media have been successful.

Keywords: Singing, Speaking, English

#### 1. PENDAHULUAN

Aspek bahasa menjadi fokus utama bagi perkembangan anak. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari kemampuan berbahasa yang dimilikinya sehingga sebagian besar individu menganggap bahwa kriteria tersebut dikategorikan cerdas (Sumaryanti, 2017). Kemampuan berbahasa memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak karena merupakan alat komunikasi yang vital dalam kehidupan manusia (Putri & Muryanti, 2020). Menurut Hurlock (dalam Anggraini et al., 2019) menjelaskan bahasa merupakan pengucapan, pemikiran dan perasaan individu yang tersistem dan terstruktur yang digunakan untuk berkomunikasi antar individu yang terdiri keterampilan menyimak (listening), berbicara (speaking), membaca (reading) dan menulis (writing).

Menurut Piaget (dalam Isna, 2019) menyatakan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh interaksi anak dengan lingkungannya yang dipadukan dengan pengalaman berbahasa dan kognitif anak. Kemampuan berbahasa pada anak berkaitan erat dengan faktor kognitif, karena apa yang dapat diketahui anak akan menjadi tolok ukur kemampuan berbahasa verbal dan memahami pesan. Oleh karena itu, perkembangan bahasa perlu distimulasi sejak usia dini, karena dengan bahasa anak dapat berbicara atau mengungkapkan pendapat pada orang lain. Berdasarkan berbagai pendapat ahli bahasa dapat diketahui bahwa kemampuan bahasa merupakan alat yang digunakan dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar individu yang terdiri atas keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pengoptimalan keterampilan bahasa akan lebih maksimal apabila distimulasi sejak dini.

Chomsky memperkenalkan sebuah konsep atau proses bahasa yang dinamakan dengan istilah competence dan performance yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa. Chomsky menjelaskan bahwa "Competence is the speaker's original fluent knowledge of the language, while performance is what the person actually says or what is understood by what other people say on a particular occasion. In conclusion, competence is this speaker-listener's knowledge of the language, while performance is knowledge of the actual use of language in real situations" (Chomsky, 1969, 2006; Troike, 2005).

Competence membutuhkan bantuan performance dalam mengatasi masalah kebahasaan anak atau competence ini memerlukan stimulasi agar kemampuan berbahasa anak dapat maksimal (Adha, 2022; Fatmawati, 2015; Suardi et al., 2019), proses competence ini melibatkan kemampuan mengamati atau menghubungkan kalimat yang didengar. Performance merupakan ungkapan atau ujaran-ujaran yang ducapkan dan bisa didengar atau dibaca oleh manusia (Adha, 2022; Basit & Ummah, 2018; Maulinda, 2018; Ni'mah, 2016). Ujaran yang diucapkan itu telah melalui proses yang kompleks di dalam otak. Performance juga dapat diartikan sebagai kemampuan anak dalam memahami (decoding) dan mengucapkan (encoding) (Fitriyanti, 2022), yang mana competence adalah bahannya dan performance adalah alat yang

menghubungkan bahan dengan perwujudan fonologi bahasa. Artinya konsep atau ide yang ada pada pikiran akan melalui beberapa proses di otak hingga akhirnya dapat dikeluarkan dalam bentuk ucapan atau ujaran, dan itulah yang dinamakan dengan berbahasa (Adha, 2022).

Teori dari Chomsky didukung dengan teori kemampuan berbahasa khusus oleh Lenneberg (1967) dimana bahasa berkaitan dengan masalah hubungan bahasa dan otak. Lenneberg menjelaskan bahwa manusia mempunyai keturunan biologis sejak anak lahir yang berupa kemampuan berkomunikasi secara bahasa lisan dan kemampuan itu tidak berkaitan dengan kecerdasan kognitif. Berdasarkan penjelasan di atas mengenai konsep atau proses berbahasa menurut Chomsky & Lenneberg, dapat disimpulkan bahwa jika seorang anak mampu menguasai kedua konsep atau proses tersebut maka akan menjadikan kemampuan linguistik anak tersebut lebih optimal. Oleh karena itu, ketika membahas proses berbahasa seseorang hal yang penting untuk diperhatikan adalah letak proses berbahasa tersebut yaitu otak.

Salah satu dari aspek perkembangan bahasa adalah kemampuan berbicara atau bercakap-cakap atau dalam bahasa Inggrisnya disebut dengan *speaking*. Berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dikenalkan pada anak dan diberikan stimulasi setiap hari dengan baik dan maksimal.

Sebagaimana juga tertuang dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa pada usia 4-5 tahun itu anak sudah mampu dalam berbahasa dengan lebih baik, baik dalam hal penerimaan bahasa, anak dapat berekspresi, dan juga berkaitan dengan literasi (Adriany & Saefullah, 2015). Menurut Husna & Eliza (2021) mengatakan bahwa berbicara adalah kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan melalui pengucapan kata-kata. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Tarigan (dalam Koprita et al., 2019), yang menyatakan bahwa berbicara adalah kemampuan untuk mengungkapkan, mengungkapkan, atau menyatakan ide, gagasan, dan perasaan melalui artikulasi atau kata-kata. Brown (2003:140-143) menjelaskan secara detail berkaitan dengan komponen berbicara antara lain sebagai berikut "Pronunciation, fluency, vocabulary mastery, grammar and comprehensibility". Artinya yakni pengucapan atau pelafalan, kelancaran, penguasaan kosakata, tata bahasa dan pemahaman (berkaitan dengan konteks dan keterlibatan komponen nonlinguistik seperti bahasa tubuh, dan lain sebagainya).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai berbicara dapat disimpulkan, bahwa berbicara merupakan kemampuan dalam mengungkapkan kata atau kalimat dalam menuangkan berbagai ide dan perasaan secara langsung (lisan).

Pada proses pengembangan aspek bahasa tersebut, anak usia 4-5 tahun mempunyai perbendaharaan kata yang berkisar antara 4000-8000 kata (Seefeldt & Wasik dalam Westhisi, 2019). Kemampuan tersebut dapat dimanfaatkan dalam mempelajari bahasa asing. Bahasa asing yang banyak dipelajari pada jenjang PAUD yakni bahasa Inggris. Hal tersebut dikarenakan bahasa Inggris

telah menjadi bahasa yang telah digunakan di berbagai dunia sehingga menjadikan bahasa Inggris menjadi bahasa Internasional yang banyak digunakan di seluruh bidang kehidupan.

Belajar bahasa Inggris hal penting yang pertama perlu ditumbuhkan yakni percaya diri. Menurut Dornyei, Clement dan Noels (1994) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri sangat berperan besar dalam memberikan kontribusi terhadap kemauan pembelajar untuk berkomunikasi dalam bahasa asing. Individu yang berani berbicara dalam bahasa Inggris walaupun dengan grammar yang kurang tepat itu lebih baik daripada individu yang hanya pasif, karena berbicara atau speaking merupakan cara yang tepat dalam belajar bahasa Inggris (Sari & Lestari, 2019).

Pendidik dituntut untuk dapat memahami masalah peserta didik dan mampu menciptakan suasana belajar mengajar di kelas yang menyenangkan sehingga dapat membangkitkan keaktifan atau rasa antusias anak untuk belajar berbicara bahasa Inggris. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan pendapat Piaget (dalam Fatihaturosyidah & Septiana, 2019) yang menyatakan bahwa kegiatan belajar bagi anak usia dini yakni usia dibawah 7 tahun harus dilakukan dengan cara yang aktif dan menyenangkan. Peran pendidik dibutuhkan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, maknanya peran pendidik sebagai orang dewasa dibutuhkan untuk membimbing dan memfasilitasi anak untuk menghadirkan pembelajaran yang menarik.

Penggunaan metode yang tepat juga sangat diperlukan dalam mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia dini agar mampu meningkatkan keaktifan anak dalam pembelajaran, yang mana anak belajar mengemukakan pendapat atau berbicara sehingga anak akan lebih percaya diri dalam pembelajaran bahasa Inggris. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini adalah metode bernyanyi dengan gerakan SWIM (Singing with Movement). Metode bernyanyi dengan gerakan merupakan kegiatan mengeluarkan suara dengan nada, sesuai ritme dan melodi sehingga terbentuk keharmonisan dan disertai dengan perpindahan satu tempat ke tempat lain untuk mengungkapkan gambaran atau isi dari lagu yang dibawakan (Padang & Herawati, 2023).

Linse (dalam Harun, 2014) mengungkapkan bahwa kegiatan bernyanyi dapat berpengaruh pada kemampuan bahasa dan fisik motorik anak, apabila kegiatan tersebut dikaitkan dengan musik dan gerakan. Kegiatan bernyanyi dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda pada anak seperti visual, *auditory* dan kinestetik. Sejalan dengan pendapat diatas, Matondang (dalam Satri Adnyani, 2018) mengungkapkan bahwa musik dan gerak merupakan metode pembelajaran yang memiliki peluang keberhasilan tinggi dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam proses pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini.

Selain menggunakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan anak diperlukan juga media pembelajaran yang merupakan salah satu unsur penting untuk menunjang dalam proses pembelajaran selain menggunakan metode pembelajaran. Dibutuhkan

kreatifitas seorang pendidik dalam merancang media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu mengajar untuk menginformasikan suatu hal, menarik minat anak dan memberikan fasilitas selama proses pembelajaran (Wulandari et al., 2023).

Media pembelajaran yang umumnya digunakan pada saat ini yaitu media pembelajaran digital (Zain & Pratiwi, 2021). Salah satunya yakni media pembelajaran yang berbasis *powerpoint*. Microsoft *powerpoint* terdapat fasilitas animasi dan dapat memodifikasi suatu slide dengan menarik (Ardiansah & Miftakhi, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada anak usia 4-5 tahun (kelompok A) di TK Tunas Bangsa, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, peneliti mengamati bahwa dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris, pendidik sering kali menggunakan metode bercakap-cakap, kemudian metode bernyanyi dalam implementasinya jarang dilakukan oleh pendidik sehingga suasana pembelajaran di kelas menjadi kurang menarik minat belajar anak

Pada waktu anak diminta satu persatu untuk menyebutkan kata bahasa Inggris apa saja yang telah diajarkan pendidik, hanya sekitar 4 anak dari 12 anak yang mampu menyebutkan kata dalam bahasa Inggris secara tepat. Hal tersebut disebabkan karena anak kurang mendapatkan stimulasi untuk berbicara bahasa Inggris. Alasannya disebabkan oleh penggunaan metode yang kurang menarik dan tidak didukung dengan penggunaan media agar lebih dapat memudahkan anak dalam memahami materi.

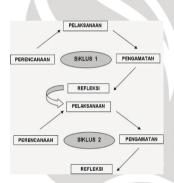
Menanggapi adanya permasalahan pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini, maka dari itu perlu penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berbicara atau *verballinguistik* anak agar kosakata bahasa Inggris anak semakin bertambah. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan *verbal-linguistik* atau kemampuan berbicara anak yakni melalui metode bernyanyi dengan gerakan *SWIM* (*Singing With Movement*) berbantuan media *powerpoint*.

Kegiatan pembelajaran melalui metode gerak dan lagu (*music and movement*) membuat anak belajar meniru gerakan yang disesuaikan dengan makna dari lagu yang dinyanyikan. Melalui lagu mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bahasa Inggris. Selain kemampuan bahasa dan motoriknya berkembang, dari segi akademis, sosial, dan emosional, kreativitas anak mampu berkembang dengan baik. Artinya penggunaan metode gerak dan lagu berpengaruh pada beberapa aspek perkembangan anak sekaligus, seperti sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas didukung dengan beberapa penelitian terdahulu, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode SWIM Berbantuan Media Powerpoint". Hal ini bertujuan untuk memberi bukti seberapa besar peningkatan menggunakan metode SWIM (Singing with Movement) terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun.

#### **METODE**

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris anak kelompok A1 di TK Tunas Bangsa Menganti Gresik melalui metode SWIM (Singing Movement) berbantuan media powerpoint menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan mengembangkan desain model Kurt Lewin (dalam Ismawati et al., 2023) yang menjelaskan bahwa konsep utama dari PTK meliputi empat tahap yaitu: 1) perencanaan (planning); 2) pelaksanaan (acting); 3) observasi (observation); dan 4) refleksi (reflecting). Pelaksanaan penelitian tindakan adalah sebuah proses yang berlangsung secara berulang-ulang. Indikator dari penelitian ini yaitu kemampuan anak dalam mengulang kata "left, right, front dan back" sesuai contoh, anak mampu menyebutkan kata "left, right, front dan back" dengan artikulasi yang jelas, anak mampu membaca kata "left, right, front dan back" dengan pengucapan yang tepat, anak mampu mengartikan "left, right, front dan back" ke bahasa Indonesia dengan benar, anak mampu mengartikan kosakata "kiri, kanan, depan dan belakang" ke bahasa Inggris dengan tepat.



Gambar 1. Bagan Alur PTK (Arikunto et al., 2015)

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelompok A1 TK Tunas Bangsa Menganti Gresik dengan jumlah siswa 12 anak. Selanjutnya, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Berkaitan dengan pengumpulan data dalam penelitian ini yakni pada kelompok A1 di TK Tunas Bangsa Menganti Gresik melalui metode SWIM (*Singing with Movement*) berbantuan media *powerpoint*. Jumlah siswa sebanyak 12 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 5 perempuan yang berusia 4 hingga 5 tahun. Penelitian ini dimulai dari tanggal 10 Juni 2024 hingga 14 Juni 2024

Metode pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan memerhatikan dan mencatat segala kegiatan siswa selama penggunaan metode *SWIM* berbantuan media *powerpoint* dilakukan. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen berupa dokumen sekolah, modul ajar, dan buku.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data hasil persentase peningkatan kemampuan awal berbicara bahasa Inggris anak yang dapat diukur menggunakan rumus yang mengacu pada pendapat Sujiono (dalam Reghe, 2021) yaitu sebagai berikut:

$$P = f \times 100\% N$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Nilai keseluruhan yang diperoleh tiap anak

N = Skor maksimal dikaitkan jumlah seluruh anak

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai target 75% dari jumlah keseluruhan anak, yaitu 8 dari 12 anak, sudah berada di kriteria "sudah muncul" dalam perkembangan kemampuan anak dalam mengulang kata "left, right, front dan back" sesuai contoh, anak mampu menyebutkan kata "left, right, front dan back" dengan artikulasi yang jelas, anak mampu membaca kata "left, right, front dan back" dengan pengucapan yang tepat, anak mampu mengartikan "left, right, front dan back" ke bahasa Indonesia dengan benar, anak mampu mengartikan kosakata "kiri, kanan, depan dan belakang" ke bahasa Inggris dengan tepat.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan terkait dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris anak melalui metode SWIM berbantuan media *powerpoint* yang dilakukan oleh kelompok A1 TK Tunas Bangsa Menganti diperoleh hasil bahwa terdapat 8 dari 12 anak yang masih belum dapat mengulang kata "*left, right, front* dan *back*" sesuai contoh, menyebutkan kata "*left, right, front* dan *back*" dengan artikulasi yang jelas, membaca kata "*left, right, front* dan *back*" dengan pengucapan yang tepat, mengartikan "*left, right, front* dan *back*" ke bahasa Indonesia dengan benar, mengartikan kosakata "kiri, kanan, depan dan belakang" ke bahasa Inggris dengan tepat.

#### Pemaparan Siklus I

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan topik pembelajaran yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### a. Perencanaan

Rencana pembelajaran Siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis-Selasa tanggal 20 April- 20 Mei 2024. Rencana pada Siklus I mencakup kegiatan sebagai berikut:

- Berkoordinasi dengan guru kelas A1 sebelum melakukan tindakan.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Harian (RPPH) yang mencakup aktivitas pengenalan dasar membaca dan menulis yang sesuai dengan topik dan subtopik kurikulum sekolah.

3. Menyiapkan media powerpoint berkaitan dengan materi pembelajaran bahasa Inggris yakni mengenal arah "Direction" melalui kegiatan SWIM (Singing with Movement).

Materi pembelajaran pada media powerpoint yang digunakan pada siklus 1 yakni mempelajari tentang arah kiri (*left*) dan kanan (*right*) yang mana dalam powerpoint menampilkan tentang arah kiri (left) dan kanan (right) yaitu animasi anak bergerak sesuai arah kiri (left) dan kanan (right), cara mengeja kata kiri dan kanan dan bahasa Inggrisnya yakni left dan right, contoh kalimat yakni jump to the left dan jump to the right yang mana kalimat tersebut ada pada lirik lagu, serta menampilkan lagu tentang arah kiri (left) dan kanan (right).

Berikut ini tampilan dari media powerpoint yang peneliti gunakan pada siklus 1.



Gambar 2. Media Powerpoint

- 4. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak.
- 5. Menyusun instrumen penelitian.

#### Pelaksanaan

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Juni 2024. Topik pembelajaran yang disampaikan yaitu direction, dengan sub topik arah kiri (left) dan kanan (right). Implementasi aktivitas penelitian ini terdiri dari:

# 1. Kegiatan Pendahuluan

Anak-anak tiba secara bergiliran untuk menyapa guru, kemudian meletakkan tas mereka di tempat penyimpanan masing-masing. Setelah itu, mereka bermain dengan teman teman di luar kelas. Ketika bel berbunyi sebagai tanda untuk memulai aktivitas circle time, anak anak berkumpul membentuk lingkaran. Kegiatan circle time bertujuan agar anak anak dapat memulai kegiatan belajar dengan senang. Pada kegiatan circle time anak-anak diajak bernyanyi dan mengenalkan pembelajaran apa yang akan dilakukan di hari ini. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan motorik kasar, anakanak membentuk 2 barisan berdasarkan jenis kelamin. Kegiatan motorik kasar ini dilakukan dengan tujuan agar perkembangan motorik kasar pada anak dapat terstimulus dengan baik. Setelah itu, anak-anak memasuki ruang kelas. Sebelum memasuki ruang kelas, anak-anak dapat dengan tertib untuk mencuci tangan. Setelah mencuci tangan, anak-anak masuk ke kelas sesuai dengan agama dan kepercayaan mereka untuk berdo'a. Setelah berdo'a, seluruh anak kemudian berkumpul di kelas untuk berdo'a bersama serta menghafalkan Pancasila dan yel-yel TK Tunas Bangsa Menganti Gresik. Setelah itu, guru mencatat kehadiran murid, memberikan motivasi, dan bernyanyi bersama,

serta memberikan pengantar tentang materi yang akan disampaikan.

#### 2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, terdapat dua tahapan yaitu tahapan mengamati dan menanya serta melakukan aktivitas kegiatan. Pada tahapan mengamati dan menanya, anak-anak diajak untuk melihat dan mendengarkan materi pada powerpoint terkait arah kiri (left) dan kanan (right), selain itu anak-anak juga diajak untuk mengamati alat dan bahan peralatan main dan berdiskusi mengenai apa saja yang sudah mereka dengar hingga aturan main kegiatan yang akan dilakukan.

Guru menanyakan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian, guru juga menjelaskan tentang media powerpoint yang menampilkan tentang arah kiri (left) dan kanan (right) yaitu animasi anak bergerak sesuai arah kanan kiri (left) dan kanan (right), cara mengeja kata kiri dan kanan dan bahasa Inggrisnya yakni left dan right, contoh kalimat yakni jump to the left dan jump to the right yang mana kalimat tersebut ada pada lirik lagu, serta menampilkan lagu tentang arah kiri (left) dan kanan (right). Setelah tahap observasi dan tanya jawab, dilakukan tahap pelaksanaan aktivitas. Pada tahap ini, anak-anak memiliki kebebasan untuk memilih kegiatan ingin terkait arah kiri dan kanan yakni seperti "mengangkat tangan kiri atau kanan", "melompat ke arah kiri atau kanan" atau melakukan kegiatan lain yang berkaitan dengan arah kiri dan kanan sesuai dengan aturan yang sudah disepakati di awal.

Saat anak-anak banyak yang melakukan kegiatan, maka anak-anak diizinkan menunggu teman yang lain selesai agar anak yang sudah selesai dapat duduk kembali dan giliran anak yang belum melakukan kegiatan untuk menunjukkan kegiatan tentang arah kiri dan kanan.

Setelah itu, mereka harus menyebutkannya dan mencatatnya di lembar kosong yang telah dipelajarinya. Pada akhir kegiatan inti, guru memberikan penghargaan berupa bintang kepada anak-anak yang berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan.



Gambar 3 Kegiatan mengamati media power point





Gambar 4 Kegiatan bernyanyi tentang arah kiri dan kanan

#### 3. Kegiatan Penutup

Pada akhir kegiatan, anak-anak diminta untuk membuka bekal makanan yang dibawa dari rumah untuk makan bersama. Setelah makan, mereka diizinkan bermain bebas di dalam kelas. Kemudian, anak-anak diminta untuk merapikan semua mainan sebelum berkumpul membentuk lingkaran untuk membahas pembelajaran hari ini, terutama mengenai keaksaraan awal. Guru kemudian mengevaluasi materi yang telah dipelajari dan memberitahu anak-anak tentang pembelajaran besok. Akhirnya, guru menutup kegiatan dengan memberikan motivasi, menyanyikan lagu, berdoa, dan mengucapkan salam kepada anak-anak.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan awal berbicara bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun di kelas A1 TK Tunas Bangsa Menganti Gresik mengalami peningkatan. Dari yang awalnya terdapat 3 anak yang kemampuan berbicara bahasa Inggris awalnya sudah muncul, kini meningkat menjadi 7 anak. Jika dipersentasekan menjadi 63.63%. Berikut tabel hasil rekapitulasi data pada siklus 1.

#### c. Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan anak dalam kata serta memahami bentuk dan suara kata selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan lembar penilaian rating scale. Berikut ini adalah hasil observasi peneliti mengenai kemampuan anak dalam mengulang kata "left" dan "right" sesuai contoh, anak dalam menyebutkan kata "left" dan "right" dengan artikulasi yang jelas, anak mampu dalam membaca kata "left" dan "right" dengan pengucapan yang tepat dan anak mampu dalam mengartikan kata "left" dan "right" ke dalam bahasa Indonesia, dan anak mampu mengartikan kata "kiri" dan "kanan" ke dalam bahasa Inggris.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Anak dalam belajar bahasa Inggris melalui metode *SWIM* berbantuan media *powerpoint* pada siklus 1.

No	Nam a Inisia I Anak	Ite m 1	Ite m 2	Ite m 3	Ite m 4	Ite m 5	Jumla h	Rata -rata
1	AGZ	3	4	3	2	3	15	3
2	ANM	4	4	3	4	3	18	3.6
3	CPK	3	3	3	3	2	14	2.8
4	DMA	3	3	3	4	1	14	2.8
5	KYE	2	2	1	1	2	8	1.6
6	MNS	2	1	2	1	2	8	1.6
7	RAD S	3	3	2	2	3	13	2.6
8	RLU	2	2	1	1	2	8	1.6
9	SNA	3	3	3	2	3	14	2.8
10	TGA	3	3	3	3	2	14	2.8

11	ZAE	2	2	1	2	1	8	1.6
12	ZM	3	3	2	2	3	13	2.6
Jumlah		33	33	27	27	27	147	29.4
Rata-Rata		2.8	2.8	2.3	2	2.3	12.3	2.45

Keterangan:

anak dalam mengulang kata "left" dan "right" sesuai contoh, anak dalam menyebutkan kata "left" dan "right" dengan artikulasi yang jelas, anak mampu dalam membaca kata "left" dan "right" dengan pengucapan yang tepat dan anak mampu dalam mengartikan kata "left" dan "right" ke dalam bahasa Indonesia, dan anak mampu mengartikan kata "kiri" dan "kanan" ke dalam bahasa Inggris.

Item 1 : Anak mampu mengulang kosakata bahasa Inggris sesuai contoh

Item 2 : Anak mampu menyebutkan kosakata bahasa Inggris dengan artikulasi yang tepat

Item 3 : Anak mampu membaca kosakata bahasa Inggris dengan pengucapan yang tepat

Item 4 : Anak mampu mengartikan kosakata bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia

Item 5 : Anak mampu mengartikan kosakata bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris

Berdasarkan hasil pengamatan, maka dapat dilihat kategori penilaian pada setiap anak sesuai dengan jumlah skor menurut interval kategori penilaian. Adapun kategori penilaian pada setiap anak adalah sebagi berikut:

Tabel 2. Hasil prosentase per anak pada siklus

Tabel 2. Hasil prosentase per anak pada siklus I							
No	Nama Anak	Jumlah Skor	Prosentase	Kategori Penilaian			
1	AGZ	15	75%	Tuntas			
2	ANM	18	90%	Tuntas			
3	CPK	14	70%	Tuntas			
4	DMA	14	70%	Tuntas			
5	KYE	8	40%	Tidak Tuntas			
6	MNS	8	40%	Tidak Tuntas			
7	RADS	13	65%	Tuntas			
8	RLU	8	40%	Tidak Tuntas			
9	SNA	14	70%	Tuntas			
10	TGA	14	70%	Tuntas			
11	ZAE	8	40%	Tidak Tuntas			
12	ZM	13	65%	Tuntas			

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan awal anak di kelas A1 TK Tunas Bangsa Menganti Gresik dalam berbicara bahasa Inggris melalui metode SWIM (Singing with Movement) berbantuan media powerpoint, terdapat 8 anak yang tuntas dalam berbicara bahasa Inggris. Kemudian, terdapat 4 anak yang tidak tuntas dalam berbicara bahasa Inggris. Anak yang tidak tuntas mendapatkan prosentase 40% sebanyak empat.

#### d. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti dan kolaborator mengevaluasi dan mendiskusikan hasil observasi terhadap tindakan yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi siklus 1 dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

Kelebihan siklus I adalah anak melakukan kegiatan di bawah bimbingan guru, kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana, dan pada akhir kegiatan pembelajaran guru membimbing dan memotivasi anak aga mau belajar. Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 masih memiliki kekurangan yaitu terkait media papan pintar yang digunakan oleh peneliti. Media powerpoint yang digunakan masih kurang sederhana, sehingga amembuat anak tidak fokus dalam mempelajari tentang arah kiri (left) dan kanan (right), oleh karena itu media powerpoint perlu diperbaiki supaya dapat digunakan pada siklus 2 secara optimal.

Perbaikan akan dilakukan pada siklus 2 untuk meningkatkan daya dukung media *powerpoint* agar dapat digunakan secara optimal. Hasil yang diperoleh dari tindakan siklus 1 menunjukkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Inggris anak sudah meningkat. Namun hasil yang diperoleh pada siklus 1 belum memenuhi indikator yang diinginkan, sehingga perlu dilakukan siklus 2. Berdasarkan hasil refleksi dari perencanaan siklus 1 maka direncanakan akan dilaksanakan pada siklus 2 terkait meningkatkan kemampuan awal berbicara bahasa Inggris anak.

### Pemaparan Siklus 2

Peneliti Menurut hasil observasi pada siklus pertama yang dilakukan oleh peneliti, terlihat adanya peningkatan pada kemampuan membaca dan menulis awal anak. Namun, peningkatan tersebut masih belum mencapai indikator yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus kedua dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

# a. Perencanaan

Pada tahap refleksi peneliti dan kolaborator mengevaluasi dan mendiskusikan hasil observasi terhadap tindakan yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi.

Rencana pembelajaran siklus ke-2 dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024 hingga 21 Junit 2024, Pada tahap perencanaannya, dilakukan kegiatan berupa penyusunan jadwal bersama dengan guru dari kelompok A1 sebelum melakukan tindakan.

- 1. Menyusun jadwal dengan guru kelas.
- Membuat rencana pembelajaran mingguan dan harian (RPPH), termasuk kegiatan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak sesuai topik dan sub topik sekolah.
- 3 Menyiapkan metode dan media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Ketika menyiapkan media *powerpoint*, peneliti membuat perbaikan pada media *powerpoint* dengan lebih memperbaiki instrumen

lagu, karena pada siklus 1 tempo terlalu cepat. Hal tersebut bertujuan supaya anak lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Berikut tampilan dari media papan pintar pada siklus 2.



Gambar 5. Media Powerpoint pada siklus 2

- 4. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak didik.
- 5. Menyusun instrumen penelitian

#### b. Pelaksanaan

Siklus 2 berlangsung pada hari Senin, 24 Juni 2024. Topik pembelajaran yang diberikan adalah mempelajari tentang arah depan (*front*) dan belakang (*back*). Pelaksanaan penelitian tersebut meliputi halhal berikut:

# 1. Kegiatan Pendahuluan

Anak-anak tiba di sekolah dan secara bergiliran menyapa serta bersalaman dengan guru, sebelum menaruh tas mereka di loker masing-masing. Kemudian, mereka bermain bersama di luar ruang kelas. Setelah bel berbunyi, anak-anak berkumpul membentuk lingkaran untuk aktivitas circle time. Kegiatan circle time bertujuan supaya anak-anak dapat memulai kegiatan belajar dengan senang. Pada kegiatan circle time anak anak diajak bernyanyi, melompat, menari, dan mengenalkan pembelajaran apa yang akan dilakukan di hari ini. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan motorik kasar, anak-anak membentuk 2 barisan berdasarkan jenis kelamin. Kegiatan motorik kasar ini dilakukan dengan tujuan agar perkembangan motorik kasar pada anak dapat terstimulus dengan baik. Setelah itu, anak-anak memasuki ruang kelas. Sebelum memasuki ruang kelas, anak-anak dapat dengan tertib untuk mencuci tangan.

Selanjutnya, setelah mencuci tangan, anak-anak masuk ke kelas sesuai dengan agama dan kepercayaan mereka untuk berdo'a. Setelah berdo'a, seluruh anak kemudian berkumpul di kelas untuk menghafalkan Pancasila dan yel-yel TK Tunas Bangsa Menganti Gresik. Setelah itu, guru mencatat kehadiran murid, memberikan motivasi, dan bernyanyi bersama, serta memberikan pengantar tentang materi yang akan disampaikan.

# 2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, terdapat dua tahapan yaitu tahapan mengamati dan menanya serta melakukan aktivitas kegiatan. Pada tahapan mengamati dan menanya, anak-anak diajak untuk melihat dan mendengarkan materi pada *powerpoint* terkait arah depan (*front*) dan belakang (*back*), selain itu anak-anak juga diajak untuk mengamati alat dan bahan peralatan main dan berdiskusi mengenai apa saja

yang sudah mereka dengar hingga aturan main kegiatan yang akan dilakukan.

Guru menanyakan kepada anak tentang kegiatan vang akan dilakukan. Kemudian, guru juga menjelaskan tentang media powerpoint yang menampilkan tentang arah depan (front) dan belakang (back) yaitu animasi anak bergerak sesuai arah kanan depan (front) dan belakang (back), cara mengeja kata depan dan belakang dan bahasa Inggrisnya yakni front dan back, contoh kalimat yakni jump to the front dan jump to the back yang mana kalimat tersebut ada pada lirik lagu, serta menampilkan lagu tentang arah depan (front) dan belakang (back). Setelah tahap observasi dan tanya jawab, dilakukan tahap pelaksanaan aktivitas. Pada tahap ini, anak-anak memiliki kebebasan untuk memilih kegiatan ingin terkait arah depan dan belakang vakni seperti "lompat depan/belakang", "melangkah ke depan/belakang" atau melakukan kegiatan lain yang berkaitan dengan arah depan dan belakang sesuai dengan aturan yang sudah disepakati di awal.

Saat anak-anak banyak yang melakukan kegiatan, maka anak-anak diizinkan menunggu teman yang lain selesai agar anak yang sudah selesai dapat duduk kembali dan giliran anak yang belum melakukan kegiatan untuk menunjukkan kegiatan tentang arah kiri dan kanan.

Setelah itu, mereka harus menyebutkannya dan mencatatnya di lembar kosong yang telah dipelajarinya. Pada akhir kegiatan inti, guru memberikan penghargaan berupa bintang kepada anak-anak yang berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan.

Gambar 6 Kegiatan mengamati media *power point* 



Gambar 7 Kegiatan melakukan kegiatan terkait arah "front" dan "back"

# 3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, anak-anak diminta untuk mengeluarkan bekal makanan yang dibawa dari rumah untuk dimakan bersama. Setelah makan bersama, anak-anak diperbolehkan untuk bermain bebas di dalam kelas. Setelah itu anak-anak diminta untuk membereskan semua mainan, kemudian anak anak diajak duduk melingkar dan menanyakan

kembali pembelajaran hari ini, khususnya terkait dengan kemampuan berbicara anak terkait dalam materi depan "front" dan belakang "back". Guru kemudian mereview materi pembelajaran pada hari ini dengan kegiatan tanya jawab dan dilanjutkan dengan memberikan informasi tentang pembelajaran yang akan dilakukan pada hari selanjutnya kepada anak-anak, Kemudian, guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan semangat, menyanyi, berdoa, serta menyapa anak dengan ucapan salam.

# c. Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan keaksaraan awal pada anak dalam mengenali huruf serta memahami bentuk dan bunyi huruf selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengunakan lembar penilaian rating scale sebagai instrumen penelitian. Berikut ini adalah hasil observasi peneliti mengenai kemampuan anak dalam mengulang kata "front dan "back" dengan artikulasi yang jelas, anak mampu dalam menyebutkan kata "front dan "back" dengan artikulasi yang jelas, anak mampu dalam membaca kata "front" dan "back" dengan pengucapan yang tepat, anak mampu dalam mengartikan kata "front" dan "back" ke dalam bahasa Indonesia, anak mampu dalam mengartikan kata "depan" dan "belakang" ke dalam bahasa Inggris

Tabel 3. Hasil Kemampuan Anak dalam belajar bahasa Inggris melalui metode *SWIM* berbantuan media *powerpoint* Siklus 2

Keterangan:

Item 1 : Anak mampu mengulang kosakata bahasa Inggris sesuai contoh

Item 2 : Anak mampu menyebutkan kosakata bahasa Inggris dengan artikulasi yang tepat

Item 3 : Anak mampu membaca kosakata bahasa Inggris dengan pengucapan yang tepat

Item 4 : Anak mampu mengartikan kosakata bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia

Item 5 : Anak mampu mengartikan kosakata bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris

Berdasarkan hasil pengamatan, maka dapat dilihat kategori penilaian pada setiap anak sesuai dengan jumlah skor menurut interval kategori penilaian. Adapun kategori penilaian pada setiap anak adalah sebagi berikut:

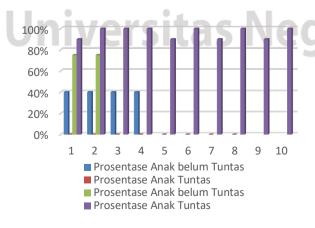
Tabel 4. Hasil prosentase per anak Siklus 2

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Prosentase	Kategori Penilaian
1	AGZ	19	95%	Tuntas
2	ANM	20	100%	Tuntas
3	CPK	15	75%	Tidak Tuntas
4	DMA	20	100%	Tuntas
5	KYE	20	100%	Tuntas
6	MNS	18	90%	Tuntas
7	RADS	20	100%	Tuntas
8	RLU	18	90%	Tuntas
9	SNA	20	100%	Tuntas
10	TGA	18	90%	Tuntas
11	ZAE	20	100%	Tuntas
12	ZM	15	75%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan awal anak di kelas A1 TK Tunas Bangsa Menganti Gresik dalam berbicara bahasa Inggris melalui metode SWIM (Singing with Movement) berbantuan media powerpoint, pada siklus 2 secara keseluruhan tuntas dalam berbicara bahasa Inggris. Ada 6 anak yang mendapatkan nilai atau prosentase sempurna yakni 100%.. Ada 10 anak yang tuntas dan ada 2 anak yang tidak tuntas dengan prosentase 75%.

Adapun grafik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Grafik Perubahan Siklus 1 dan Siklus 2



Gambar 6. Grafik Perubahan dari Siklus 1 dan Siklus 2.

Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat dilihat bahwa teriadi kenaikan dalam kemampuan kemampuan awal berbicara bahasa Inggris. Informasi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode SWIM (Singing with Movement) berbantuan media powerpoint terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris di kelas A1 di TK Tunas Bangsa Menganti Gresik telah berhasil, dan sesuai dengan persentase keberhasilan siklus kedua yang melampaui 80% dari total anak-anak, yaitu 83%. Artinya, dari 12 anak, 10 anak telah mencapai kriteria yang diinginkan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan metode SWIM (Singing with Movement) dengan ditunjang menggunakan media powerpoint telah berhasil.

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan awal berbicara bahasa Inggris anak dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan, termasuk pada penggunaan media powerpoint. Pada penelitian ini, metode SWIM (Singing with Movement) berbantuan media powerpoint memberikan pengaruh untuk meningkatkan kemampuan awal berbicara bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun.

Pada penelitian ini, penggunaan metode SWIM (Singing with Movement) dalam pembelajaran bahasa Inggris mendapatkan hasil yang memuaskan yang mana kosakata bahasa Inggris anak semakin meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Kusnierek (2016) pada penelitiannya yang mengungkapkan bahwa penggunaan lagu dapat menambah kosakata anak atau membantu anak menghafal kosakata bahasa Inggris. Hal tersebut dikarenakan melalui lagu dapat lebih mudah diingat dan tersimpan dalam ingatan anak dalam jangka waktu yang lama.

Pendapat dari Kusnierek juga berkaitan dengan pendapat Albaladejo (2018) yang mana pada penelitiannya mengungkapkan bahwa pengaruh lagu dapat memberikan banyak manfaat pedagogis dalam pembelajaran bahasa, hal tersebut dikarenakan melodi, ritme dan intonasi dapat memfasilitasi kemampuan berbicara anak dalam mengucapkan kosakata baru. Penjelasan ini juga berkaitan dengan pendapat Yuspa Uzer (2019) pada penelitiannya yang mengungkapkan bahwa melalui metode gerak dan lagu dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak, karena melalui metode ini anak mendengarkan, mengimitasi dan mengalami secara langsung sehingga mampu meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak secara optimal.

Pada kegiatan SWIM (Singing with Movement) atau bernyanyi dengan gerakan dapat memotivasi anak dalam mempelajari hal-hal baru salah satunya yakni belajar bahasa Inggris. Terbukti pada penelitian ini kemampuan anak dalam berbicara bahasa Inggris mengalami peningkatan yang

signifikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Purwanti (2020) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa melalui metode gerak dan lagu berpengaruh pada pembelajaran bahasa Inggris, karena dapat memotivasi anak atau memicu keingin tahuan anak untuk belajar, kemudian kemampuan berbicara anak dalam bahasa Inggris lebih mudah dilakukan karena anak mengingat lirik lagu yang dinyanyikan dan berpengaruh pada motorik anak yakni bernyanyi dengan gerakan.

Pendapat dari Purwanti (2020) juga senada dengan pendapat dari Harahap & Kembaren (2023) pada penelitiannya yang mengungkapkan bahwa metode gerak dan lagu sangat membantu anak dalam mengingat kosakata baru dalam bahasa Inggris, sehingga anak menjadi termotivasi belajar bahasa Inggris karena pada kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan.

Kegiatan bernyanyi dengan gerakan mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris anak yang mana dalam kemampuan berbicara berkaitan dengan proses competence performance. Hal tersebut sesuai dengan teori Chomsky pada penelitian Sembiring (2021) dan Natsir et al., (2023) yang mengungkapkan bahwa ada keterkaitan antara proses competence performance yang mana agar anak mampu menyampaikan pendapat dan aktif berkomunikasi. Keduanya saling membutuhkan untuk mengatasi permasalahan kebahasaan atau pemerolehan bahasa

Stimulasi competence agar kemampuan berbicara (performance) anak dapat optimal perlu dilakukan melalui kegiatan yang mampu memicu keaktifan anak dalam berbicara. Salah satunya yakni melalui kegiatan SWIM (Singing with Movement) atau bernyanyi dengan gerakan karena melalui gerak dan lagu melibatkan seluruh anggota tubuh anak untuk berekspresi.

Penggunaan metode SWIM (Singing with Movement) perlu ditunjang dengan media pembelajaran yang menarik juga agar anak lebih mudah memahami materi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan dengan pendapat dari Piaget (2023) yang mengungkapkan bahwa anak memerlukan media atau perantara agar lebih memudahkan mereka dalam memahami materi dan berpengaruh pada keaktifan anak dalam pembelajaran.

Seperti pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan media *powerpoint* dalam kegiatan SWIM (Singing with Movement). Di dalam powerpoint tentang arah kiri, kanan, depan, belakang (lef,right,front, backt) yakni animasi anak bergerak sesuai arah arah kiri, kanan, depan, belakang (lef,right,front, backt) cara mengeja kata kiri, kanan, depan dan belakang dan bahasa Inggrisnya yakni left, right, front, back contoh kalimat yakni jump to the left,right, front, back yang mana kalimat tersebut ada pada lirik lagu, serta menampilkan lagu tentang arah kiri, kanan, depan, belakang (left, right, front, back). Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari

Permada (dalam Rahmawati, 2022) yang mengungkapkan bahwa melalui media *powerpoint* dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi dan memudahkan anak untuk memahami materi yang disampaikan.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode SWIM (Singing with Movement) berbantuan media powerpoint ini berpengaruh pada kemampuan berbicara bahasa Inggris anak, karena bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan kemudian ditunjang dengan bantuan media powerpoint yang menarik sehingga anak lebih mudah dalam mempelajari kosakata-kosakata bahasa Inggris. Penggunaan media powerpoint dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat membuat anak memahami bagaimana tulisan ataupun suara yang benar dalam pengucapan kata. Sehingga kemampuan berbicara bahasa Inggris anak dapat lebih optimal.

Dari kajian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka penggunaan metode SWIM (Singing with Movement) berbantuan media powerpoint sebagai langkah alternatif guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada anak usia 4-5 tahun di Kelas A1 TK Tunas Bangsa Menganti Gresik dapat meningkatkan perkembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris anak Dikarenakan ada 5 item yang dijadikan acuan seberapa jauh meningkatnya kemampuan anak.

# PENUTUP Simpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara bahasa Inggris anak dengan menggunakan metode SWIM (Singing with Movement) berbantuan media powerpoint di kelas A1 mengalami peningkatan dan sesuai dengan persentase keberhasilan siklus kedua yang melampaui 80% dari total anak-anak, yaitu 83%. Artinya, dari 12 anak, 10 anak telah mencapai kriteria yang diinginkan. Oleh karena itu, penggunaan metode SWIM (Singing with Movement) berbantuan media powerpoint terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun (kelompok A) di TK Tunas Bangsa Menganti Gresik memberikan peningkatan yang signifikan kemampuan berbicara bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun

# Saran

Peneliti memberikan saran setelah melakukan penelitian tentang pengaruh metode SWIM (Singing with Movement) berbantuan media powerpoint terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun (kelompok A) di TK Tunas Bangsa Menganti Gresik, antara lain: Penggunaan metode SWIM (Singing with Movement) berbantuan media powerpoint ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris anak. Pendidik menggunakan metode SWIM (Singing with Movement) sebaiknya menggunakan bantuan media powerpoint, karena melalui media powerpoint ada kombinasi huruf, warna, animasi, gambar dan suara sehingga lebih menarik minat belajar anak dalam belajar

bahasa Inggris. Penggunaan metode SWIM (Singing with Movement) berbantuan media powerpoint dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris anak dapat dijadikan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya apabila menggunakan metode SWIM (Singing with Movement) berbantuan media powerpoint dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris anak perlu memperhatikan ruang kelas, apabila ruang kelas kurang luas maka akan berpengaruh juga pada keleluasaan anak dalam melakukan kegiatan bernyanyi dengan gerakan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adha, R. (2022). Fenomena Pemerolehan dan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Anifa: Studi Gender Dan Anak*, 3(1), 17–31. https://doi.org/10.32505/anifa.v3i1.3769
- Adriany, V., & Saefullah, K. (2015). Deconstructing Human Capital Discourse in Early Childhood Education in Indonesia. *Global Perspectives on Human Capital in Early Childhood Education*, 159–179. https://doi.org/10.1057/9781137490865 9
- Albaladejo Albaladejo, S., Coyle, Y., & de Larios, J. R. (2018). Songs, Stories, and Vocabulary Acquisition in Preschool Learners of English as a Foreign Language. *System*, 76, 116–128. https://doi.org/10.1016/j.system.2018.05.002
- Anggraini, V., Yulsyofriend, & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73–84. https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377
- Ardiansah, F., & Miftakhi, D. R. (2019). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis PowerPoint Bagi Tenaga Pendidik Paud Himpaudi Kecamatan Gabek Kota PangkalPinang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 16–24. https://doi.org/10.33019/jpu.v6i1.1423
- Basit, M. A. A., & Ummah, R. P. K. (2018). Aplikasi Teori Generatif-Transformasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 155–171. https://doi.org/10.32699/liar.v2i02.648
- Brown, H. D. (2003). Language Assessment Principles and Classroom Practices. In *Pearson ESL* (1rd ed.). Pearson ESL.
- Chomsky, N. (1969). Aspect of the Theory of Syntax. Cambridge: The M.I.T Press. https://www.pdfdrive.com/aspects-of-the-theory-of-syntax-e184505987.html
- Chomsky, N. (2006). *Language and Mind* (3rd ed.). Cambridge University Press. https://www.pdfdrive.com/language-and-mind-third-edition-e12123636.html
- Clément, R., Dörnyei, Z., & Noels, K. A. (1994).

  Motivation, Self-confidence, and Group Cohesion in the Foreign Language Classroom. *Language Learning*, 44(3), 417–448. https://doi.org/10.1111/j.1467-

- 1770.1994.tb01113.x
- Fatihaturosyidah, & Septiana, T. I. (2019). Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Bagi Pembelajar Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 63–74. https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v4i1.1965
- Fatmawati, S. R. (2015). Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik. *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 18(1), 63–75.
  - https://www.neliti.com/publications/195452/pemer olehan-bahasa-pertama-anak-menurut-tinjauan-psikolinguistik
- Fitriyanti, N. (2022). Penerapan Kalimat Pujian Untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri pada Anak Kelompok Bermain di PAUD Durratul Yatimah Taman Sidoarjo. *JOECES: Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(1), 134–191. https://doi.org/10.54180/joeces.2022.2.1.134-191
- Harahap, I. F., & Kembaren, F. R. W. (2023). Learning English Vocabulary for Young Learners 'Through Song, Move and Video Methods. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 647–655. https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2676
- Harun, C. A. (2014). Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini Versus Budaya Lokal. *Cakrawala Dini*, 05(02), 63–72. https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10499
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 01(04), 38–46. https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21
- Ismawati, N., Widayati, S., & Khumairoh, L. (2023). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Pintar. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 10–20. https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.1986
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69. https://doi.org/10.52484/al\_athfal.v2i1.140
- Koprita, Y., Ali, M., & Lukmanulhakim. (2019). Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Melalui Bercerita Pada Anak PAUD Tunas Bangsa Pontianak. *JPPK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 08(07), 1–8. https://doi.org/10.26418/jppk.v8i7.34149
- Kuśnierek, A. (2016). The Role of Music and Songs in Teaching English Vocabulary to Students. *World Scientific News*, 43(1), 1–55. http://www.worldscientificnews.com/article-in-press/2016-2/43-48-2016/
- Lenneberg, E. H. (1967). *Biological Foundations of Language*. John Wiley & Sons. https://libgen.is/book/index.php?md5=F91AC6D6 C627FAEBCEE926F79308B7EE
- Maulinda, R. (2018). Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia 0-3 Tahun (Tinjauan Psikolinguistik). Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(2), 311–316. https://doi.org/10.30743/bahastra.v2i2.2121

- Natsir, M., Fazalani, R., Maldin, S. A., Suhartiwi, & Yanti, I. (2023). Children's Language According to Phonological and Morphological Aspects in Vocal Learning at PAUD Al-Karimah. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Agama*, 15(2), 1079–1088. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.3560
- Ni'mah, M. (2016). Memahami Konsep Dasar Teori Bahasa dan Pembelajaran Bahasa. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 63–77. https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/attalim/article/view/181
- Padang, D., & Herawati, J. P. (2023). Pengembangan Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Gerakan. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11590– 11598.
  - https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/376
- Purwanti, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 91–105. https://doi.org/10.33369/jip.5.2.%25p
- Putri, N. S., & Muryanti, E. (2020). Video Game Series Dalam pengucapan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3026–3037. https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.805
- Rahmawati, D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint Untuk Keterampilan Membaca Intensif. *Jurnal Pancar*: *Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar*, 6(1), 50–57. https://doi.org/10.52802/pancar.v6i1.287
- Sari, L., & Lestari, Z. (2019). Meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa dalam menghadapi era revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 443–453. https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2566
- Satri Adnyani, N. W. (2018). Metode Total Physical Response (TPR) Untuk Pengembangan Kemampuan Mendengarkan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3*(2), 28–36. https://doi.org/10.25078/pw.v3i2.735
- Sembiring, O. (2021). Kognisi Semantik Pemerolehan Bahasa Pada Jojo (Anak Umur 3 Tahun). *Prosiding Samasta*, 638–663. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/articl e/view/638 663
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265–273. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160
- Sumaryanti, L. (2017). Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *MUADDIB: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 07(01), 72–89. https://doi.org/10.24269/muaddib.v7i01.552
- Troike, M. S. (2005). *Introducing Second Language Acquisition*. Cambridge University Press.

- https://www.pdfdrive.com/introducing-second-language-acquisition-cambridge-introductions-to-language-and-linguistics-e160052320.html
- Uzer, Y. (2019). Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak. *Pernik Jurnal PAUD*, *2*(1), 1–7. https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3117
- Westhisi, S. M. (2019). Metode Fonik Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, *5*(1), 23–37. https://doi.org/10.22460/ts.v5i1p29-43.1271
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, *5*(2), 3928–3936. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074
- Yus, A., & Saragih, P. C. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1509–1517. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3186
- Zain, A. A., & Pratiwi, W. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Tematik Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(1), 75–81.

https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.1205

# ESA geri Surabaya